

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA PASAPA

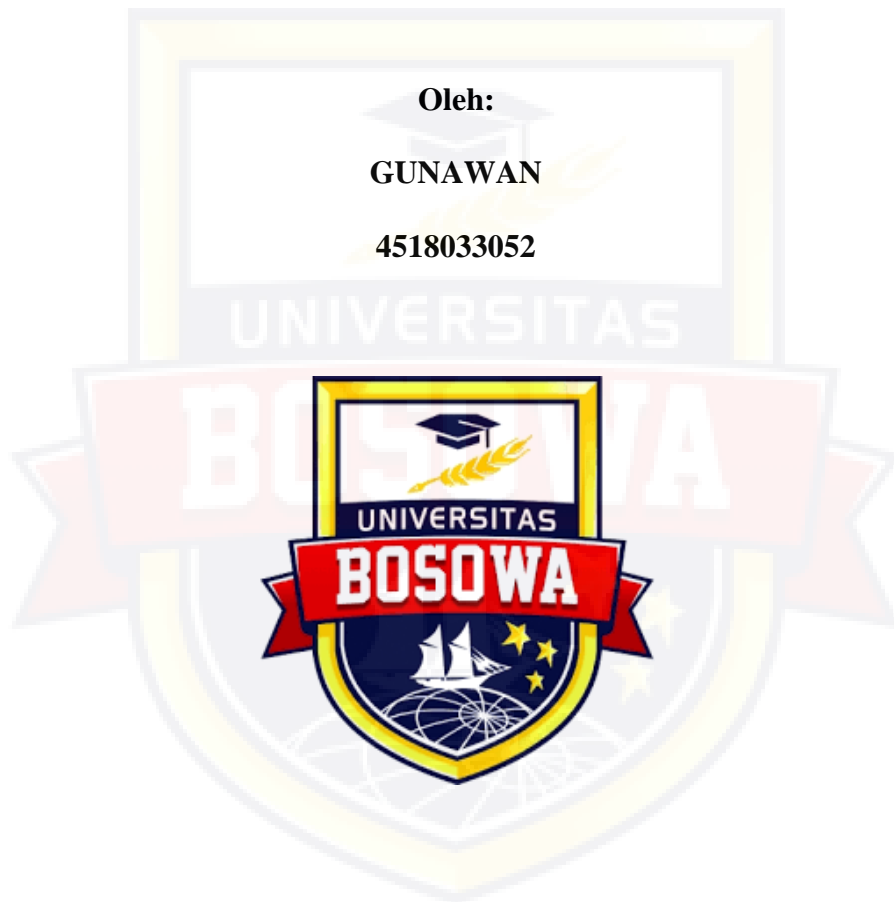
MAMBU, KECAMATAN MESSAWA, KABUPATEN MAMASA,

SULAWESI BARAT

Oleh:

GUNAWAN

4518033052



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

SKRIPSI
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA PASAPA
MAMBU, KECAMATAN MESSAWA, KABUPATEN MAMASA,
SULAWESI BARAT

GUNAWAN
45 18 033 052

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana di Fakultas Pertanian

BOSOWA

Pada ;

Program Studi Agribisnis

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Pasapa
Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa,
Sulawesi Barat

Nama : Gunawan

Stambuk : 45 18 033 052

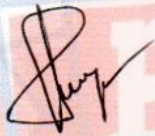
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si

NIDN. 0020095804



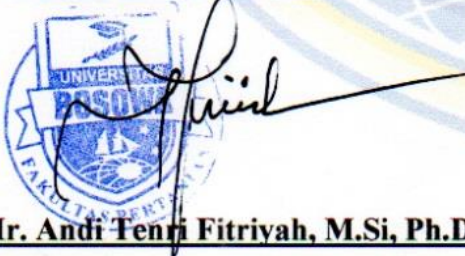
Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si

NIDN. 0011065702

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D.

NIDN. 00221268047



Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si

NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Gunawan

No. Stambuk : 4518033052

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat”**. Merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 09 Agustus 2023



Gunawan

ABSTRAK

GUNAWAN (4518033052), Jagung memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain untuk bahan dasar pakan ternak dan sumber minyak nabati, jagung juga merupakan sumber pangan bagi masyarakat dan sumber pendapatan petani. Itulah sebabnya jagung memiliki nilai strategis dan ekonomis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pendapatan petani dari usahatani jagung. Untuk dapat menganalisis pendapatan petani dari usahatani jagung maka penelitian ini dilakukan Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat yang merupakan salah satu sentra produksi jagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023. Metode penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) sebesar 20% dari jumlah populasi yaitu 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel 3.296.883/Ha/MT; biaya tetap 152.896/Ha/MT, sehingga biaya total sebesar 9.740.260Ha/MT. Hasil Produksi 3.449.779Kg/Ha/MT dengan harga Rp. 3.000 sehingga penerimaan petani sebesar : Rp 6.290.481/Ha/MT. Berdasarkan informasi penerimaan dan biaya produksi, maka diperoleh pendapatan dari usahatani jagung Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat sebesar Rp. 6.290.481,-/Ha/MT.

Kata Kunci: Pendapatan; Usahatani Jagung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nyalah. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar. Sejak awal persiapan hingga penyelesaian skripsi ini banyak kendala yang dihadapi baik dalam pemelihan judul, tempat penelitian dan revisi-revisi, hingga pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

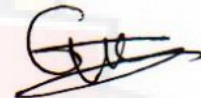
Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, motivasi, sarta dukungan baik berupa moral maupun materi.
2. Ibu Dr. Ir. Suryawati Salam, M. Si Selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Faidah Azuz, M. Si Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Teman-teman dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah ikut serta mendukung dan memberikan solusi selama penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, kekurangan dan keterbatasan Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis berharap kritikan dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk perbaikan skripsi ini sangat perlu diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kehidupan kita sehari-hari. Amin.

Makassar, 02 Maret 2023



Gunawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Aspek Agronomi Jagung	5
2.1.1 Taksonomi Jagung	5
2.1.2 Syarat Tumbuh	6
2.1.3 Produksi dan Produktivitas Jagung	8
2.2 Aspek Pendapatan Usaha	9
2.2.1 Biaya Produksi	9
2.2.2 Penerimaan	10
2.2.3 Pendapatan	12

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
3.2 Populasi dan Sampel	14
3.2.1 Populasi	14
3.2.2 Sampel	14
3.3 Teknik Penentuan Sampel	14
3.3 Jenis dan Sumber Data	15
3.5 Metode Pengumpulan Data	16
3.6 Teknis Analisis Data	16
3.7 Definisi Operasional	17

BAB IV LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis	18
4.2 Demografis	19
4.2.1 Umur Penduduk Desa	20
4.2.2 Pendidikan	20
4.2.3 Pekerjaan Penduduk Desa	21
4.3 Potensi Lahan	23

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani	26
5.1.1 Umur	26
5.1.2 Pendidikan	27
5.1.3 Luas Lahan	29
5.2 Biayah Produksi	29

5.2.1 Biayah Variabel (VC)	30
5.2.1.1 Biaya Bibit	30
5.2.1.2 Biaya Pupuk	30
5.2.1.3 Biaya Pestisida	31
5.2.1.4 Biaya Tenaga Kerja	32
5.2.2 Biaya Tetap (FC)	32
5.2.3 Total Biaya Produksi (TC)	33
5.3 Pendapatan	33
5.3.1 Penerimaan	33
5.3.2 Pendapatan	34
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	36
6.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Produksi Jagung Di Kabupaten Mamasa Tahun 2017	2
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Pasapa Mambu berdasarkan Umur	20
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Pasapa Mambu berdasarkan Pendidikan	21
Tabel 4. Perbandingan Kepala Keluarga Desa Pasapa Mambu berdasarkan Pekerjaan	22
Tabel 5. Klasifikasi Petani berdasarkan Tingkatan Umur di desa Pasapa Rambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat	27
Tabel 6. Klasifikasi Petani berdasarkan Pendidikan di desa Pasapa Rambu, kecamatan Messawa, kabupaten Mamasa, provinsi Sulawesi Barat	28
Tabel 7. Klasifikasi Petani berdasarkan Luas Lahan di desa Pasapa Rambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat	29
Tabel 8. Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Pasapa Rambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Karakteristik Petani Jagung di Desa Pasapa Rambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat tahun 2023	38
Lampiran 2. Biaya Produksi	39
Lampiran 3. Biaya Tetap	44
Lampiran 4. Total Biaya Produksi	45
Lampiran 5. Total Penerimaan	46
Lampiran 6. Total Pendapatan Bersih	47
Lampiran 7. Foto Dokumentasi	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional, hal ini disebabkan sektor ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan yang esensial yaitu pemenuhan kebutuhan pangan. Selain itu, sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan mata pencahariannya pada sektor ini (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013 *dalam* Ginting, 2017). Ketahanan pangan merupakan salah satu program yang diterapkan pemerintah untuk mengoperasionalkan pembangunan baik tingkat nasional maupun masyarakat (Nugroho *dalam* Ashari, 2020).

Jagung merupakan bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi, sehingga sebagai salah satu sumber bahan pangan, jagung telah menjadi komoditas utama setelah padi. Beberapa daerah di Indonesia seperti di Madura dan Nusa Tenggara menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak hijauan maupun tongkolnya, diambil minyaknya dari bulir, dibuat tepung dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena, dan bahan baku industri dari tepung bulir dan tepung tongkolnya (Budiman *dalam* Siagian, 2020).

Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Konsumsi jagung terbesar adalah untuk pangan dan industri pakan ternak, karena sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan,

hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya meningkatkan permintaan jagung sebagai bahan pakan ternak, berkembang pula produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung di kalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan untuk pembuatan produk pangan (Budiman *dalam* Siagian, 2020).

Dalam usaha pengembangan usahatani khususnya jagung, petani sangat kurang memahami kegiatan utama yang harus dilakukan yaitu peningkatan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas. Khususnya petani jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, hal ini harus dipahami oleh petani, karena produksi yang meningkat dengan kualitas yang baik sangat mempengaruhi pendapatan petani. Pasar pun sangat menuntut kualitas yang baik sejalan dengan meningkatnya kesadaran dan tingkat pendapatan masyarakat (Mangu *dalam* Siagian, 2020).

Tabel 1. Data Produksi Jagung Di Sulawesi Barat Tahun 2017

No	Kabupaten	Produksi Jagung (Ton)	Persentase (%)
1.	Majene	559	0,55
2.	Polewali Mandar	510	0,51
3.	Mamasa	378	0,37
4.	Mamuju	30 146	29,90
5.	Pasang Kayu	30 869	30,62
6.	Mamuju Tengah	38 349	38,04
Sulawesi Barat		100.811	100

Sumber: Dinas Pertanian Sulawesi Barat (2023).

Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi dan harga produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula. Kegiatan berusahatani bertujuan untuk mencapai produksi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

Kecamatan Messawa merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mamasa yang memiliki keadaan tanah yang sangat cocok untuk ditanami berbagai macam perkebunan dan pertanian, salah satunya jagung. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang petani yang ada di desa Pasapa Mambu, jagung sangat cocok untuk ditanami disana, karena tanahnya yang relatif miring dan sedikit bergelombang.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan usahatani jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten, Mamasa Sulawesi Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

1.4 Mamfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada petani untuk mengkaji lebih dalam tentang upaya peningkatan pendapatan dari usaha tani jagung
2. Sebagai bahan masukan studi yang relevan di masa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aspek Agronomi Jagung

2.1.1 Taksonomi Jagung

Jagung sebagai salah satu komoditas pertanian penghasil utama karbohidrat sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia. Komoditas ini merupakan bahan pangan beras. Di daerah pedesaan yang sangat miskin, jagung biasa dijadikan bahan pangan (makanan) sehari-hari sebagai pengganti beras (nasi). Bahkan di beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan bahan makanan pokok. Sehingga sebagai sumber utama karbohidrat memiliki peranan yang penting sebagai cadangan pangan apabila produksi beras menurun sangat praktis dan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat (Bambang *dalam* Puspita, 2019).

Jagung merupakan salah satu pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia juga menggunakan jagung sebagai bahan pangan yang penting. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam untuk pakan ternak dan bahan baku industri (Suprpto *dalam* Siagian, 2020).

Menurut Warisno *dalam* Siagian (2020), tanaman jagung termasuk dalam famili *graminae*, dengan sistematika (taksonomi) sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Subdivisio : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledonae*
Ordo : *Poales*
Famili : *Poacea (Graminae)*
Genus : *Zea*
Species : *Zea mays L.*

2.1.2 Syarat Tumbuh

Jagung merupakan tanaman biji-bijian (serealia) dan tergolong tanaman semusim (berumur pendek). Tanaman jagung hanya satu kali berproduksi, setelah itu tanaman mati. Tanaman jagung tumbuh tegak dengan ketinggian 1 – 3 m, tergantung pada varietasnya. Dan, tanaman tidak bercabang. Tanaman ini berasal dari Amerika (Bambang *dalam* Puspita, 2019).

Tanaman jagung cocok ditanam di Indonesia, karena kondisi tanah dan iklim yang sesuai. Disamping itu tanaman jagung tidak banyak menuntut persyaratan tumbuh serta pemeliharannya lebih mudah, maka wajar jika banyak petani yang selalu mengusahakan lahannya dengan tanaman jagung (AAK, 2012 *dalam* Siagian, 2020). Jagung termasuk jenis tanaman semusim (annual). Susunan tubuh (morfologi) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga, dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas empat macam akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut (Warisno *dalam* Siagian, 2020).

Tanaman jagung berasal dari daerah tropis yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar daerah tersebut. Jagung tidak menuntut persyaratan lingkungan yang terlalu ketat, dapat tumbuh pada berbagai macam tanah bahkan pada kondisi tanah yang agak kering. Tetapi untuk pertumbuhan optimalnya,

jagung menghendaki beberapa persyaratan, salah satunya iklim, iklim yang dikehendaki oleh sebagian besar tanaman jagung adalah daerahdaerah beriklim sedang hingga daerah beriklim sub-tropis/tropis yang basah. Jagung dapat tumbuh di daerah yang terletak antara 0-50° LU hingga 0-40° LS. Pada lahan yang tidak beririgasi, pertumbuhan tanaman ini memerlukan curah hujan ideal sekitar 85-200 mm/bulan dan harus merata. Pada fase pembungaan dan pengisian biji tanaman jagung perlu mendapatkan cukup air. Sebaiknya jagung ditanam diawal musim hujan, dan menjelang musim kemarau. Pertumbuhan tanaman jagung sangat membutuhkan sinar matahari.

Tanaman jagung yang ternaungi, pertumbuhannya akan terhambat/merana, dan memberikan hasil biji yang kurang baik bahkan tidak dapat membentuk buah. Suhu yang dikehendaki tanaman jagung antara 21-34° C, akan tetapi bagi pertumbuhan tanaman yang ideal memerlukan suhu optimum antara 23-27° C. Pada proses perkecambahan benih jagung memerlukan suhu yang cocok sekitar 30° C. Saat panen jagung yang jatuh pada musim kemarau akan lebih baik daripada musim hujan, karena berpengaruh terhadap waktu pemasakan biji dan pengeringan hasil. Selain iklim, tanah juga sangat mempengaruhi pertumbuhan jagung. Akan tetapi Jagung juga tidak memerlukan persyaratan tanah yang khusus. Agar supaya dapat tumbuh optimal tanah harus gembur, subur dan kaya humus.

Jenis tanah yang dapat ditanami jagung antara lain: andosol (berasal dari gunung berapi), latosol, grumosol, tanah berpasir. Pada tanah-tanah dengan tekstur berat (grumosol) masih dapat ditanami jagung dengan hasil yang baik

dengan pengolahan tanah secara baik. Sedangkan untuk tanah dengan tekstur lempung/liat (latosol) berdebu adalah yang terbaik untuk pertumbuhannya. Keasaman tanah erat hubungannya dengan ketersediaan unsur-unsur hara tanaman. Keasaman tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung adalah pH antara 5,6 - 7,5. Tanaman jagung membutuhkan tanah dengan aerasi dan ketersediaan air dalam kondisi baik. Tanah dengan kemiringan kurang dari 8 % dapat ditanami jagung, karena disana kemungkinan terjadinya erosi tanah sangat kecil. Sedangkan daerah dengan tingkat kemiringan lebih dari 8 %, sebaiknya dilakukan pembentukan teras dahulu. Kemudian selain iklim dan tanah, ketinggian tempat juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman Jagung. Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian antara 1000-1800 m dpl. Daerah dengan ketinggian optimum antara 0-600 m dpl merupakan ketinggian yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung (Kementrian Perdagangan, 2019).

2.1.3 Produksi dan Produktivitas Jagung

Jagung mengandung serat pangan yang dibutuhkan tubuh dengan indeks glikemik (IG) relatif rendah dibanding beras dan padi sehingga beras jagung menjadi bahan anjuran bagi penderita diabetes. Kisaran IG beras/padi adalah 50-120 dan beras jagung 50-90, nilai tersebut sangat relatif, bergantung pada varietasnya. Isu di masyarakat bahwa jagung adalah pangan sehat untuk konsumen tertentu, bahkan bagi penderita penyakit gula (diabetes mellitus/DM) dan kelainan jantung, pasien diet dianjurkan secara medis untuk mengonsumsi beras jagung sebagai pangan pokok, atau makanan ringan berbasis jagung.

Serat pangan (terutama serat larut) mampu menurunkan kadar kolesterol dalam plasma darah melalui peningkatan ekskresi asam empedu ke feses, sehingga terjadi peningkatan konversi kolesterol dalam darah menjadi asam empedu dalam hati. Selain itu, serat pangan akan mengikat kolesterol untuk disekresikan ke feses sehingga menurunkan absorpsi kolesterol di usus (Suarni *dalam* Siagian, 2020).

Selain sebagai bahan pangan, jagung juga merupakan sumber utama energi bahan pakan, terutama untuk ternak monogastrik. Hal ini disebabkan kandungan energi yang dinyatakan sebagai energi termetabolis relatif tinggi dibanding bahan pakan lainnya. Kandungan nutrisi jagung menjadikan sebagai bahan pakan yang penting, karena mengandung jenis asam lemak tidak jenuh, terutama asam linoleat, berguna untuk ayam petelur. Asam lemak ini dapat meningkatkan ukuran telur di samping bermanfaat dalam sintesis hormon reproduksi. Kandungan energi lemak yang tinggi mendorong peneliti untuk mengembangkan jenis jagung berlemak tinggi seperti *high oil corn* yang mempunyai kandungan lemak 6% lebih tinggi (Tangendjaya dan Wina *dalam* Siagian, 2020).

2.2 Aspek Pendapatan Usaha

2.2.1 Biaya Produksi

Menurut Sukirno *dalam* Puspita (2019), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi petani tersebut.

Menurut Rosyidi *dalam* Tahir dan Suddin (2017), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk dapat menghasilkan output, seorang petani yang ingin melakukan produksi tentu harus terlebih menyediakan faktor–faktor produksi itu.

2.2.2 Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual. Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu baik dipasarkan maupun tidak. Penerimaan usahatani terdiri dari hasil penjualan produksi pertanian, produksi yang dikonsumsi dan kenaikan nilai investasi, penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Menurut Hernanto *dalam* Matakana dan Pigai (2021), penerimaan usaha tani yang penerimaan dari sumber-sumber usahatani dan keluarga. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga produk (Y) (Diyah et al. 2018).

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan menurut (Siagian), yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) dan proses realisasi pendapatan (*Realization Process*).

1. Proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*), adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil, yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum pertanian tersebut melakukan kegiatan produksi.
2. Proses realisasi pendapatan (*realization process*), adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan. Jika kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi, karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan. Proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua kejadian berikut ini:
 - a) Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya.
 - b) Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktiva lancar.

2.2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Usahatani juga menerapkan hal tersebut. Besar kecilnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan usahatani yang dilakukan. Untuk memperhitungkan pendapatan usahatani diperlukan informasi mengenai keadaan penerimaan dan pengeluaran yang diperhitungkan dalam jangka waktu yang ditetapkan (Indrianti, 2020).

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Sementara itu, biaya atau pengeluaran usahatani adalah nilai penggunaan faktor-faktor produksi dalam melakukan proses produksi usahatani (Soekartawi *dalam* Indrianti, 2020).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antar produk dengan harga jual. Secara matematis dapat diformulasikan menghitung dengan rumus:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana:

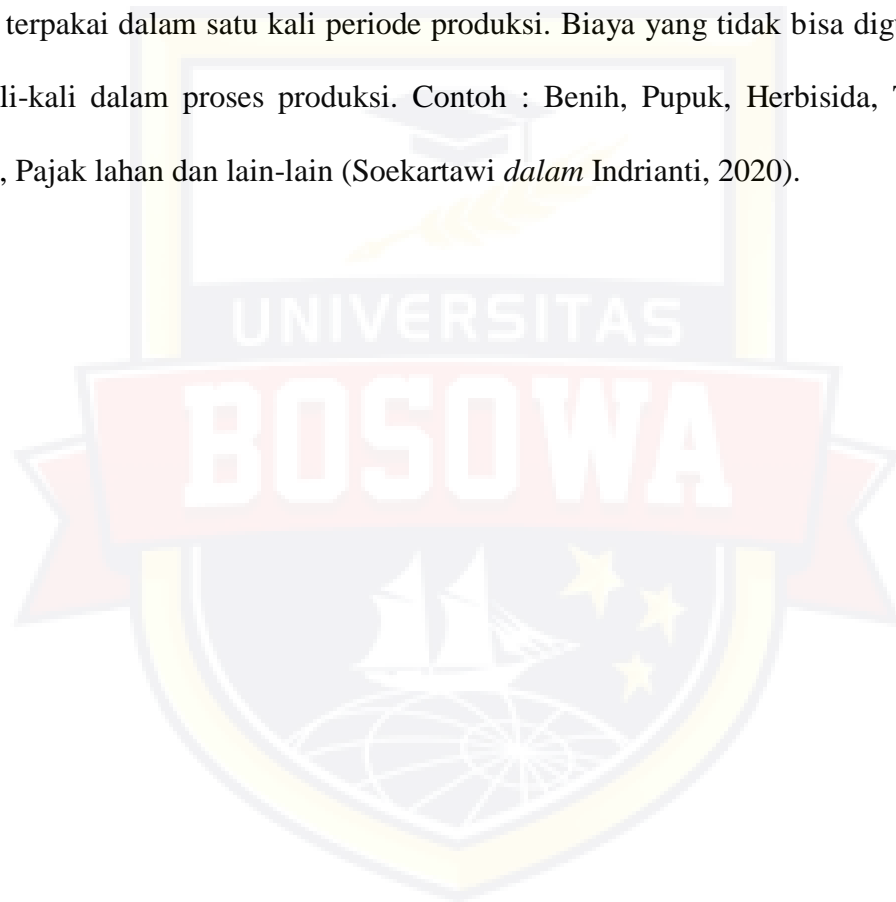
TR = Total penerimaan,

P_y = Harga dan

Y = produksi.

Analisis biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Mirayanti et al 2021). Dalam menghitung analisis biaya ini yang diambil dalam penelitian adalah

biaya tetap dan biaya tidak tetap. Jadi pengertian dari biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak habis terpakai dalam satu kali periode produksi. Biaya yang dikeluarkan yang bisa dipakai berulang-ulang dalam proses produksi. Contoh : Semprot(Tangki), Parang dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel atau biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya yang dikeluarkan yang habis terpakai dalam satu kali periode produksi. Biaya yang tidak bisa digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Contoh : Benih, Pupuk, Herbisida, Tenaga Kerja, Pajak lahan dan lain-lain (Soekartawi *dalam* Indrianti, 2020).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat dan penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2022 – Januari 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang bertempat tinggal di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, memiliki populasi petani jagung sebanyak 105 orang.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil sebesar 20%. Jumlah petani jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa ada sebanyak 105 orang, sehingga sampel yang diambil sebanyak $20\% \times 105 \text{ orang} = 21 \text{ orang}$.

3.3 Teknik Penentuan Sampel

Adapun dalam penelitian ini metode penentuan sampel petani jagung dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* atau dikatakan sampel acak sederhana.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari petani dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis dengan bantuan kuisioner untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif hasil wawancara dengan petani untuk menggambarkan pendapatan usahatani jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa.

Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan petani.
2. Data Sekunder, data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, seperti data dari kantor kelurahan, serta instansi-instansi yang terkait dalam penelitian tersebut.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan baik data kualitatif maupun kuantitatif yang relevan, terarah, dan bertujuan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Kuisisioner
2. Wawancara
3. Metode Dokumentasi

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan memberikan gambaran kondisi pertanian dan pendapatan usahatani jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Penelitian ini didasari penggunaan data-data yang diukur secara tepat yang diperoleh melalui kuisisioner.

Pendapatan usahatani petani jagung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

$$Pd = \text{pendapatan usahatani (Rp/Ha/MT)}$$

$$TR = \text{total penerimaan (total revenue) (Rp/Ha/MT)}$$

$$TC = \text{total biaya (total cost) (Rp/Ha/MT)}$$

$$FC = \text{biaya tetap (fixed cost) (Rp/Ha/MT)}$$

VC	=	biaya variabel (<i>variabel cost</i>) (Rp/Ha/MT)
Y	=	produksi yang diperoleh dalam usahatani (Kg)
Py	=	harga Y (Rp)

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

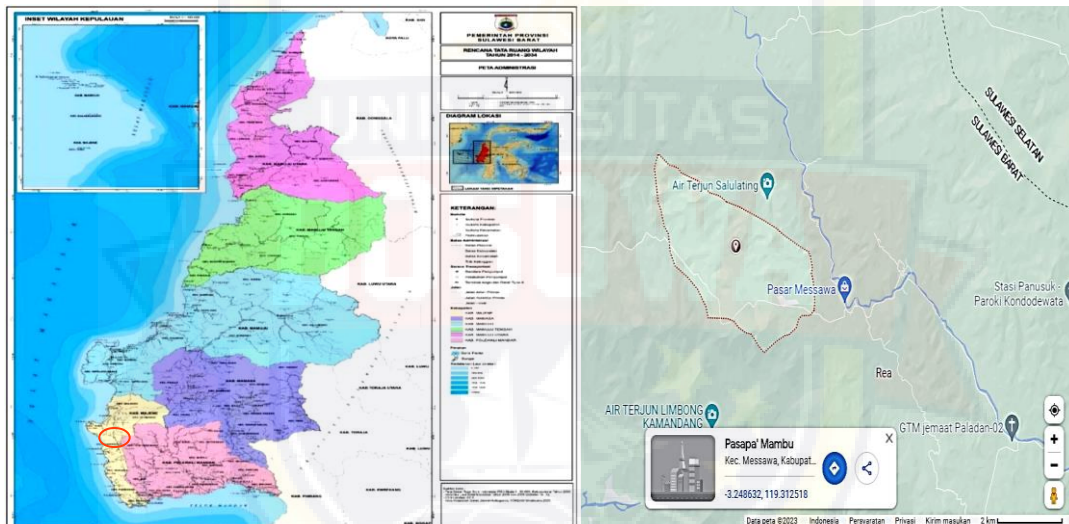
1. Benih jagung adalah yang diperlukan oleh petani di Desa Pasapa Mambu dalam usahatani jagung (Kg).
2. Jenis Pupuk adalah sarana produksi pertanian yang berupa pupuk terdiri dari pupuk Urea, Ponska, dan Benator yang digunakan dalam sekali musim pada usahatani jagung di desa Pasapa (Kg)
3. Pestisida adalah obat-obatan yang digunakan untuk mencegah hama dan penyakit yang merusak tanaman jagung di desa Pasapa Mambu (Liter).
4. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses kerja usahatani jagung di Desa Pasapa Mambu tenaga kerja upahan (Hok).
5. Produksi jagung adalah hasil panen dari usahatani jagung milik masyarakat di Desa Pasapa Mambu dalam satu musim tanam terakhir (Kg).
6. Harga adalah harga yang berlaku dipasaran saat panen jagung di Desa Pasapa Mambu (Rp).
7. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani jagung yang di hitung dari selisih antar penerima dengan biayah produksi di desa Pasapa Mambu (Rp).

BAB IV

LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Pasapa Mambu merupakan salah satu dari 9 Desa/Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Desa ini terletak sekitar 50 km dari kota Kabupaten yaitu kota Mamasa, perjalanan ke Kabupaten melalui beberapa Desa dan Kecamatan. Berikut ini gambar letak desa Pasapa Mambu menggunakan aplikasi Google Maps.



Gambar 1. Peta Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. (Google Maps, titik kordinat -3.249768, 119.313821, 2023).

Kondisi topografi Desa Pasapa Mambu merupakan dataran tinggi dan dikelilingi oleh pegunungan dengan keadaan lerengnya curam yakni rata-rata kemiringannya di atas 25%. Desa Pasapa Mambu terdiri dari pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan sungai dengan ketinggian antara 300 – 1.750 m di atas permukaan laut. Bagian terendah yang berada di Desa Pasapa Mambu berada di dusun Kalosi-Losi sedangkan bagian tertinggi berada di dusun Pasapa”.

Desa Pasapa Mambu termasuk daerah yang beriklim tropis basah temperatur suhu rata-rata 15°C - 28°C dengan kelembaban udara antara 82-86%, curah hujan rata-rata 1500 mm/tahun sampai lebih dari 3.500 mm/tahun. Desa Pasapa Mambu pada dasarnya beriklim tropis dengan dua musim, berdasarkan curah hujan yakni:

1. Musim hujan pada periode bulan Oktober sampai Maret
2. Musim kemarau pada periode bulan April sampai September

Wilayah Desa Pasapa Mambu berada pada ketinggian 300- 2.500 dari permukaan laut, sehingga udara terasa sejuk dan bahkan pada pegunungannya relatif sangat dingin. Bentuk topografi bergelombang, terdiri dari 20% dataran tinggi, 2% berupa rawa dan sungai, 40% terhampar perbukitan dan pegunungan serta 38% dataran rendah. Desa Pasapa Mambu memiliki luas wilayah sekitar 11,58 km². Dengan batas-batas, yaitu:

1. Sebelah Timur dengan Desa Rippung
2. Sebelah Utara dengan Kelurahan Messawa
3. Sebelah Barat dengan Desa Kalimbuak
4. Sebelah Selatan dengan Mambu Tapuar

4.2 Demografis

Kondisi demografis pada penelitian ini merujuk pada karakteristik populasi atau kelompok yang menjadi subjek dalam penelitian ini, meliputi faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Kondisi demografis subjek penelitian dapat menjadi variabel yang penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi dari penelitian

tersebut. Berdasarkan kondisi demografi desa Pasapa Mambu adalah sebagai berikut:

4.2.1 Umur Penduduk Desa

Jumlah penduduk Desa Pasapa Mambu sebanyak 664 jiwa dengan total 170 kepala keluarga. Berikut perbandingan jumlah penduduk berdasarkan pengelompokan umur (diambil dari data potensi wilayah 2022).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Pasapa Mambu berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 9	48	7,23
10 – 19	152	22,89
20 – 39	70	10,54
40 – 59	316	47,59
≥ 60	78	11,75
Total	664	100

(Sumber: Data Profil Desa Pasapa Mambu, 2023).

Berdasarkan Tabel 2. mengenai jumlah penduduk Desa Pasapa Mambu berdasarkan Umur, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk tertinggi berada pada kelompok umur 40 – 59 tahun yaitu sebesar 47,59% dan merupakan usia yang produktif, sedangkan jumlah penduduk terendah berdasarkan kelompok umur berada pada umur 0 – 9 tahun yaitu sebesar 7,23%.

4.2.2 Pendidikan

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Pasapa Mambu 664 jiwa dengan, berikut perbandingan jumlah penduduk berdasarkan pengelompokan pendidikan terakhir (diambil dari data potensi wilayah 2022).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Pasapa Mambu berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar dan Tidak/Belum Sekolah	374	56,33
2.	SMP/SLTP dan SMA/SLTA	256	38,55
3.	Universitas	34	5,12
Jumlah		664	100

(Sumber: Data Profil Desa Pasapa Mambu, 2023).

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa menurut tingkat Pendidikan terakhir antara lain, tertinggi pada tingkatan sekolah dasar dan belum sekolah yaitu sebesar 56,33%, sedangkan yang terendah pada tingkatan universitas yaitu hanya sebesar 5,12%.

4.2.3 Pekerjaan Penduduk Desa

Pekerjaan penduduk Desa Pasapa Mambu sangatlah beragam, ada yang menjadi guru, pegawai kecamatan/kelurahan dan mayoritas merupakan petani. Dengan total 170 kepala keluarga penduduk Desa Pasapa Mambu, berikut perbandingan jumlah kepala keluarga berdasarkan pengelompokan pekerjaan (diambil dari data potensi wilayah 2022).

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Pasapa Mambu pada saat ini lebih meningkat dibanding dari tahu-tahun sebelumnya. Karena pihak pemerintah mencari jalan terobosan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya, yaitu dengan membangun sarana prasarana seperti jalan desa yang dapat memperlancar transportasi antar dusun dan antar desa Pasapa Mambu dengan desa sekitarnya. Upaya selanjutnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan memberdayakan dan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Pasapa Mambu,

yang sudah berjalan kurang lebih 10 tahun kebelakang diantaranya melalui perkebunan jagung.

Tabel 4. Perbandingan Kepala Keluarga Desa Pasapa Mambu berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Kepala Keluarga (KK)	Persentase (%)
1.	Petani	105	61,76
2.	Pegawai Negeri/TNI/Polri	27	15,88
3.	Pegawai Swasta/Wirausaha	19	11,18
4.	Lain-lain	19	11,18
Jumlah		170	100

(Sumber: Data Profil Desa Pasapa Mambu, 2023).

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa menurut tingkat Pekerjaan terbanyak pada pekerjaan sebagai petani yaitu sebesar 61,76% orang. Sedangkan terendah pada pekerjaan swasta dan lain-lain yaitu masing-masing sebesar 11,18%.

Usaha perkebunan tersebut bisa sedikit membantu dan mendorong perekonomian masyarakat kecil dan menengah, dengan adanya kebun tersebut warga masyarakat Desa Pasapa Mambu merasa terbantu beban hidupnya, adapun yang harus dipertahankan bersama dalam pembinaan petani tersebut. Baik pengelolaan, pemasaran hasil perkebunan itu sendiri maupun para perangkat pemerintah dan para petani harus saling pengertian dan kerjasama yang harmonis agar program tersebut berjalan dengan lancar dan baik agar hasilnya bisa dikembangkan lagi bagi para masyarakat Desa Pasapa Mambu.

4.3 Potensi Lahan

Lahan merupakan salah satu sumber utama pada usahatani karena dalam proses budidaya tanaman pasti membutuhkan tempat untuk tumbuh, dan cocok untuk ditanami jagung. Potensi lahan yang ada di Desa Pasapa Mambu Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat sangatlah luas dan cocok untuk pertanian dan perkebunan, terlebih untuk perkebunan Jagung. Karena lahan di Desa Pasapa Mambu telah memiliki semua persyaratan lingkungan tumbuh Jagung.

Jagung menurut AAK, (2012) dalam Siagian, (2020) tidak menuntut persyaratan lingkungan yang terlalu ketat, dapat tumbuh pada berbagai macam tanah bahkan pada kondisi tanah yang agak kering. Akan tetapi untuk pertumbuhan optimalnya, jagung menghendaki beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Iklim. Iklim yang dikehendaki oleh sebagian besar tanaman jagung adalah daerah-daerah beriklim sedang hingga daerah beriklim sub-tropis/tropis yang basah. Jagung dapat tumbuh di daerah yang terletak antara 0-50° LU hingga 0-40° LS. Pada lahan yang tidak beririgasi, pertumbuhan tanaman ini memerlukan curah hujan ideal sekitar 85-200 mm/bulan dan harus merata. Pada fase pembungaan dan pengisian biji tanaman jagung perlu mendapatkan cukup air. Sebaiknya jagung ditanam diawal musim hujan, dan menjelang musim kemarau. Pertumbuhan tanaman jagung sangat membutuhkan sinar matahari. Tanaman jagung yang ternaungi, pertumbuhannya akan terhambat/ merana, dan memberikan hasil biji yang kurang baik bahkan tidak dapat membentuk buah. Suhu yang dikehendaki

tanaman jagung antara 21-34° C, akan tetapi bagi pertumbuhan tanaman yang ideal memerlukan suhu optimum antara 23-27° C. Pada proses perkecambahan benih jagung memerlukan suhu yang cocok sekitar 30° C. Saat panen jagung yang jatuh pada musim kemarau akan lebih baik daripada musim hujan, karena berpengaruh terhadap waktu pemasakan biji dan pengeringan hasil.

- b. Tanah. Tanah juga sangat mempengaruhi pertumbuhan jagung. Akan tetapi Jagung juga tidak memerlukan persyaratan tanah yang khusus. Agar supaya dapat tumbuh optimal tanah harus gembur, subur dan kaya humus. Jenis tanah yang dapat ditanami jagung antara lain: andosol (berasal dari gunung berapi), latosol, grumosol, tanah berpasir. Pada tanah-tanah dengan tekstur berat (grumosol) masih dapat ditanami jagung dengan hasil yang baik dengan pengolahan tanah secara baik. Sedangkan untuk tanah dengan tekstur lempung/liat (latosol) berdebu adalah yang terbaik untuk pertumbuhannya. Keasaman tanah erat hubungannya dengan ketersediaan unsur-unsur hara tanaman. Keasaman tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung adalah pH antara 5,6 - 7,5. Tanaman jagung membutuhkan tanah dengan aerasi dan ketersediaan air dalam kondisi baik. Tanah dengan kemiringan kurang dari 8 % dapat ditanami jagung, karena disana kemungkinan terjadinya erosi tanah sangat kecil. Sedangkan daerah dengan tingkat kemiringan lebih dari 8 %, sebaiknya dilakukan pembentukan teras dahulu.

- c. Ketinggian tempat. Ketinggian tempat juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman Jagung. Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian antara 1000-1800 m dpl. Daerah dengan ketinggian optimum antara 0-600 m dpl merupakan ketinggian yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani

Karakteristik petani jagung Desa Pasapa Mambu yang diuraikan meliputi: Umur petani, Pendidikan petani, dan Luas lahan yang dimiliki petani.

5.1.1 Umur

Umur pada penelitian ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas petani. Seseorang akan mengalami peningkatan kemampuan kerja seiring dengan meningkatnya umur, akan tetapi selanjutnya akan mengalami penurunan kemampuan kerja pada titik umur tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dikenal adanya umur produktif dan umur non produktif. Umur produktif adalah umur dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk maupun jasa (Soekartawi, 2006).

Lebih lanjut dikatakan bahwa umur produktif yang dimaksud menurut Soekartani (2006), berada pada kisaran 20 – 55 tahun, hal ini disebabkan umur dalam kisaran ini masih memiliki semangat yang tinggi dan mudah mengadopsi hal-hal baru. Berbeda dengan petani jagung yang telah berusia lanjut di atas 55 tahun, mereka yang berusia lanjut cenderung fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka klasifikasi petani jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Petani berdasarkan Tingkatan Umur di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 48,1	11	52,38
2.	≥ 48,1	10	47,62
Jumlah		21	100

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2023).

Secara umum rentang umur petani jagung di Desa Pasapa Mambu berada diantara 35 – 63 tahun. Sebaran umur responden dapat dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu responden berumur < 48,1 tahun (produktif) sebesar 52,38%, dan berumur ≥ 48,1 tahun (kurang produktif) sebesar 47,62%.

Hal ini menandakan bahwa petani jagung di Pasapa Mambu kebanyakan berada pada umur produktif sehingga memungkinkan bagi para petani tersebut dapat bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang tinggi. Sementara responden yang berusia 55 tahun ke atas tergolong sedikit. Hal ini dikarenakan faktor usia yang kurang mampu untuk melakukan tugas-tugas yang harus dilakukan. Menurut pengamatan dilapangan, petani pada usia ini sebagian besar telah melimpahkan atau mewariskan usaha taninya pada anak sehingga petani pada usia ini cukup sedikit.

5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengambil keputusan. Petani dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih berhati hati dalam mengambil keputusan dengan terlebih dahulu memperhitungkan resiko yang dihadapi serta mampu mengadopsi inovasi teknologi yang ada. Sementara responden dengan tingkat pendidikan yang rendah, dalam mengelola usahatannya cenderung mengikuti kebiasaan yang telah

diwariskan secara turun temurun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan petani jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Klasifikasi Petani berdasarkan Pendidikan di Desa Pasapa Rambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar	16	79,19
2.	SMA/SLTA	3	14,29
3.	SMP/SLTP	1	4,76
4.	Universitas	1	4,76
Jumlah		21	100

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2023).

Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari sekolah dasar sampai universitas. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan yang tertinggi adalah sekolah dasar yaitu sebesar 79,19%, dan yang terendah adalah ditingkat universitas yaitu sebesar 4,76%.

Kurangnya tingkat pendidikan menengah hingga tinggi merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan usaha petani Jagung. Hal ini disebabkan pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha. Dengan adanya pendidikan dapat mempermudah dalam menerima atau mempertimbangkan suatu inovasi yang dapat membantu mengembangkan usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga petani tidak mempunyai sifat yang tidak terlalu tradisional.

5.1.3 Luas Lahan

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, adapun jumlah kepemilikan lahan yang dimiliki petani jagung adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Petani berdasarkan Luas Lahan di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.

	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 0,92	16	76,19
2.	> 0,92	5	23,81
	Jumlah	21	100

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2023).

Luas lahan yang diusahakan petani jagung di Desa Pasapa Rambu berdasarkan data pada Lampiran 1, berkisar diantara 0,5 ha sampai 1,5 ha dengan rata-rata 0,92 ha. Berdasarkan data diketahui bahwa luas lahan jagung yang diusahakan petani responden < 0,92 ha sebesar 76,19%, dan dengan skala > 0,92 ha hanya sebesar 23,81%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, rata-rata petani jagung memiliki lahan sebesar 0,92 ha, keterbatasan lahan yang dimiliki oleh petani jagung ini otomatis akan berpengaruh pada pendapatan petani nantinya. Luasnya kepemilikan lahan merupakan faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh.

5.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama produksi berlangsung dalam satu siklus produksi antara lain biaya variabel (Benih, Pupuk, Obat-obatan, dan Tenaga Kerja), dan biaya tetap (Biaya Pajak Lahan dan biaya Penyusutan alat). Sedangkan Biaya Total merupakan seluruh biaya usahatani baik

biaya tetap maupun biaya variabel. Besar kecilnya biaya variabel ini tergantung kepada komponen input dan harga input itu sendiri.

5.2.1 Biaya Variabel (VC)

5.2.1.1 Biaya Bibit

Bibit merupakan hasil dari proses pembiakan tanaman yang telah siap untuk ditanam, yang dapat diperoleh melalui pembiakan generatif (seperti benih/biji) maupun pembiakan vegetatif (misalnya cangkok, okulasi, setek). Biasanya, bibit yang disiapkan untuk penanaman telah melalui tahap seleksi untuk memastikan potensi pertumbuhan yang optimal. Bibit jagung yang digunakan petani di Desa Pasapa Mambu hanya menggunakan bibit Hibrida yaitu merk Sumo, dimana harga bibit merk ini Rp 110.000 per Kg. Berdasarkan data pada Lampiran 2. dapat diketahui biaya pembelian benih keseluruhan sebesar Rp 31.240.000,- dengan luas lahan keseluruhan yang digarap petani sebesar 19,25 ha. Sehingga rata-rata setiap petani mengeluarkan dana pembelian benih dengan harga Rp. 1.622.857,-/ha.

5.2.1.2 Biaya Pupuk

Pupuk merupakan bahan yang ditambahkan ke dalam media tanam atau pada tanaman dengan tujuan memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Proses pemupukan, yang dilaksanakan oleh petani, melibatkan penyediaan nutrisi baik dalam bentuk organik maupun kimia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kandungan nutrisi pada tanah serta tanaman, sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih optimal.

Biaya pupuk merupakan biaya terbesar kedua setelah benih dalam struktur biaya keseluruhan usahatani jagung yang berdasarkan data pada Lampiran 2., yaitu sebesar Rp 19.300.000,- dengan jumlah pupuk yang dipergunakan sebanyak 5.950 kg atau 278,47kg/petani. Pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, Ponska dan Pupuk Benator, dimana jumlah pupuk Urea dengan harga pupuk Rp 3.000/kg yang digunakan sebanyak 2.950 kg, rata-rata 153,24 kg/petani dengan biaya Rp 8.850.000,- atau biaya rata-rata Rp 459.740/petani. Sementara untuk jumlah pupuk Ponska dengan harga pupuk Rp. 3.500/kg yang digunakan sebanyak 2.900 kg, rata-rata 150,64 kg/petani dengan biaya Rp 10.150.000,- atau biaya rata-rata Rp 527.272/petani. Sedangkan pupuk Benator dengan harga Rp. 3.000/kg digunakan oleh satu orang petani pada penelitian ini sebanyak 100 kg dengan biaya yang digunakan sebesar Rp. 600.000,-. Sedangkan rata-rata penggunaan pupuk jika dibagi dengan luas lahan 19,25 ha, yaitu sebesar Rp. 1.002.597,-/ha.

5.2.1.3 Biaya Pestisida

Biaya pestisida merupakan biaya terbesar keempat setelah benih, pupuk dan tenaga kerja dalam struktur biaya variabel pada penelitian ini. Berdasarkan data pada Lampiran 2. keseluruhan usahatani jagung di desa Pasapa Mambu menggunakan pestisida dengan merk dagang Gramaxone, Penator, Noxone, Sonus dan Supremo. Petani menggunakan pestisida dikarenakan semua petani di desa Pasapa Mambu mengandalkan pestisida agar tanaman bebas hama dan tanaman bisa tumbuh sempurna dan menghasilkan buah yang bagus.

Sementara pestisida yang dipergunakan sebanyak 40,5 kg dengan harga keseluruhan sebesar Rp 3.565.000., dengan rata-rata penggunaan jika dibagi dengan luas lahan yang digunakan sebanyak 19,25 ha yaitu sebesar Rp. 185.195,-/ha.

5.2.1.4 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja usahatani jagung pada penelitian ini berdasarkan lampiran 2. Secara keseluruhan adalah sebesar Rp 9.360 000,- dengan rata-rata luas lahan yang dipergunakan secara keseluruhan yaitu sebanyak 19,25 ha yaitu sebesar Rp 486.223,-/ha. Dalam hal ini penggunaan tenaga kerja dari 21 petani sejumlah 117 orang tenaga kerja, sehingga rata-rata 6 orang tenaga kerja dengan upah sebesar Rp. 80.000,-/orang tenaga kerja.

5.2.2 Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap pada penelitian antara lain mencakup biaya pajak lahan dan biaya penyusutan lahan. Hal ini disebabkan lahan yang digunakan petani pada penelitian ini merupakan lahan pribadi maupun lahan warisan dari orang tua. Adapun biaya pajak lahan keseluruhannya berdasarkan data pada Lampiran 3. yaitu sebesar Rp 418.250/tahun yang dibayarkan oleh 21 petani Jagung, yang jika dibagi dengan luas lahan keseluruhan sebanyak 19,25 ha, maka rata-rata biaya penyusutan lahan pada penelitian ini sebesar Rp 21.727,-/ha.

Sedangkan biaya penyusutan alat berdasarkan data pada Lampiran 3. Yaitu Tangki sebesar Rp 2.250.000,- dengan rata-rata biaya penyusutan dengan luas lahan yang diusahakan sebanyak 19,25 ha, yaitu sebesar Rp 116.883,-/ha. Sedangkan Parang sebesar Rp 275.000,- dengan rata-rata biaya penyusutan

dengan luas lahan yang diusahakan sebanyak 19,25 ha, yaitu sebesar Rp 14.285,-/ha. Alat yang digunakan petani Jagung dalam penelitian ini adalah tangki dan parang. Dalam menggunakan Tangki, masing-masing petani memiliki tangki untuk penampungan air dan ada 3 unit parang yang digunakan petani jagung selain tangki. Biaya penyusutan untuk tangki sebesar Rp 600.000 – Rp 700.000, sedangkan untuk Parang memiliki biaya penyusutan sebesar Rp 50.000 – Rp 80.000.

5.2.3 Total Biaya Produksi (TC)

Biaya Total merupakan biaya keseluruhan dari biaya variabel (VC) dan biaya tetap (FC), biaya variabel (VC) usahatani jagung di Desa Pasapa Mambu meliputi benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Sementara, biaya tetap (FC) meliputi biaya pajak lahan dan penyusutan alat.

Biaya Total yang dikeluarkan oleh petani jagung berdasarkan data pada Lampiran 4. yaitu sebesar Rp. 63.465.000,- dengan rata-rata biaya total per ha berdasarkan total luas lahan keseluruhan yang diusahakan yaitu sebanyak 19,25 ha, yaitu sebesar Rp. 3.296.883,-/ha.

5.3 Pendapatan

5.3.1 Penerimaan

Harga jual jagung di Desa Pasapa Mambu satu harga yaitu dengan harga Rp 3.000/kg. Hal ini disebabkan karena melihat dari jagung tersebut memiliki kadar air yang sama. Hal ini disebabkan petani ketika menjemur jagung di satu tempat yang sama pada waktu sehabis panen.

Penerimaan produksi total jagung di Desa Pasapa Mambu selama satu musim tanam berdasarkan Lampiran 5. adalah sebesar Rp 187.500.000,- dengan rata-rata penerimaan petani Jagung berdasarkan total lahan keseluruhan yang diusahakan sebanyak 19,25 ha sebesar Rp 9.740.260,-/ha. Produksi jagung petani dijual ke pedagang pengumpul dan para pedagang sendiri yang datang langsung ketempat pengumpulan jagung, karena para petani di daerah penelitian seluruh hasil produksi jagungnya dijual.

5.3.2 Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan berapa pendapatan petani pada lahan kering yang diperoleh dari usahatani jagung. Dalam analisis pendapatan menjelaskan tentang bagaimana struktur biaya, pendapatan dari usahatani jagung. Bentuk analisis pendapatan usahatani jagung secara umum merupakan selisih antara penerimaan produksi dengan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan produksi usahatani meliputi penerimaan secara tetap dan penerimaan tidak tetap. Penerimaan tetap merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dijual dengan harga satuannya, sedangkan penerimaan tidak tetap berupa hasil produksi yang tidak dijual dan biasanya dikonsumsi oleh petani sendiri. Analisis pendapatan ini juga membahas biaya usahatani yang tetap dan tidak tetap. Biaya tidak tetap adalah biaya yang secara langsung dikeluarkan oleh petani. Biaya tetap meliputi semua pengeluaran yang tidak dibayarkan secara tetap tetapi diperhitungkan dalam biaya. Berikut ini tabel pendapatan petani di Desa Pasapa Mambu selama satu musim pemeliharaan Jagung.

Tabel 8. Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat (Rp/Ha.)

No	Uraian	Nilai (Rp)/Ha
1.	Penerimaan (R)	
	a. Produksi (kg)	3.246,753
	b. Harga (Rp)	3.000,-
	Total Penerimaan (TR)	Rp. 9.740.260,-
2.	Biaya Produksi (TC)	
	a. Biaya Variabel (VC)	
	1) Benih Merk Sumo	Rp. 1.622.857,-
	2) Pupuk	
	- Urea	Rp. 459.740,-
	- Ponska	Rp. 527.272,-
	- Benator	Rp. 15.584,-
	3) Pestisida	
	- Gramaxone	Rp. 137.923,-
	- Penator	Rp. 16.624,-
	- Sonus	Rp. 4.677,-
	- Noxone	Rp. 21.818,-
	- Supremo	Rp. 4.155,-
	4) Tenaga Kerja	Rp. 486.233,-
	Total Biayah Variabel (VC)	Rp. 3.296.883,-
	b. Biaya Tetap (TC)	
	1) Pajak Lahan	Rp. 21.727,-
	2) Penyusutan Alat	
	• Tangki	Rp. 116.883,-
	• Parang	Rp. 14.285,-
	Total Biayah Tetap (FC)	Rp. 152.896,-
3	Total Biaya Produksi (TC) = VC + FC	
	• Biayah Variabel (VC)	Rp. 3.296.883,-
	• Biayah Tetap (FC)	Rp. 152.896,-
	Total Biayah Produksi	Rp. 3.449.779,-
4	Pendapatam (Pd) = TR-TC	
	• Penerimaan (TR)	Rp. 9.740.260,-
	• Total Cost (TC)	Rp. 3.449.779,-
	Total Pendapatan	Rp. 6.290.481,-

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 8. dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani jagung di Desa Pasapa Mambu selama penelitian yaitu sebesar Rp. 6.290.481,- dengan rata-rata pendapatan petani Jagung berdasarkan total lahan keseluruhan yang diusahakan sebanyak 19,25 ha.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendapatan usaha tani jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat dengan pendapatan rata-rata per petani adalah sebesar Rp. 6.290.481,- /ha.

6.2 Saran

Disarankan kepada petani jagung untuk meningkatkan pengetahuan dibidang budidaya jagung, bagaimana cara memaksimalkan produksi jagung secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produksi jagung yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan pendapatan pada lahan kering.

Disarankan kepada petani jagung untuk lebih meningkatkan pendidikannya baik di sekolah formal ataupun informal, sekolah informal dapat berupa mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diberikan dinas pertanian setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diyah, E., Megawati, A., Bojonegoro, U., Pertanian, D. F., Bojonegoro, U., Pertanian, D. F., Bojonegoro, U., & Cengkong, D. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Varietas Pertiwi-2. *Jurnal Agribisnis Dan Pertanian Berkelanjutan (ORYZA)*, 3(2), 1–6.
- Ginting, J. (2017). Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo. In *Skripsi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Indrianti, M. A. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung. *J-SEA Journal Socio Economics Agricultural*, 15(1), 10–14.
- Kementerian Perdagangan. (2019). Profil komoditas. In *Kementrian Perdagangan*.
- Matakena, S., & Pigai, M. (2021). Analisis pendapatan usahatani jagung (*Zea mays*, L) di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten nabire. *Jurnal FAPERTANAK : Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 6(1).
- Mirayanti, F., Siswadi, B., & ... (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays*) di Desa Ringinsari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
- Puspita, D. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Siagian, J. K. (2020). *Analisis Usaha Jagung (Zea Mays L.) Studi kasus Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang* [Universitas Medan Area].
- Tahir, A. G., & Suddin, A. F. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 6(1), 1–11.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Jagung di Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat tahun 2023.

Nomor Responden	Nama Responden	Usia	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan Lahan
1	Buttu	51	SD	1	Milik Sendiri
2	Panggalo	53	SD	0,5	Milik Sendiri
3	Arrang	53	SD	1	Milik Sendiri
4	Duma	52	SD	1	Milik Sendiri
5	Marwan	43	SD	1	Milik Sendiri
6	Palimbong	42	SD	1	Warisan
7	Roberthus	35	SMA	0,75	Milik Sendiri
8	Yalsem	35	SMA	1,5	Milik Sendiri
9	Rannu	48	SD	1	Milik Sendiri
10	Sanu'ding	42	SD	1	Milik Sendiri
11	Pendek	63	SD	0,5	Warisan
12	Ibrahim	55	Perguruan Tinggi	0,5	Milik Sendiri
13	Jhoni	45	SD	1	Milik Sendiri
14	Karawa	58	SD	0,5	Milik Sendiri
15	Tato	54	SD	1	Buka Baru
16	Tandi	45	SD	1	Warisan
17	Upa'	47	SD	1	Milik Sendiri
18	Marson	42	SMA	1	Milik Sendiri
19	Borrong	55	SD	1	Warisan
20	Takkin	49	SMP	1	Warisan
21	Pasa	45	SD	1	Milik Sendiri

Lampiran 2. Biaya Variabel

1. Pembelian Bibit Jagung

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Bibit Merk Sumo		
			Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Biaya Bibit
1	Buttu	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
2	Panggalo	0,5	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
3	Arrang	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
4	Duma	1	20	Rp 110.000	Rp 2.200.000
5	Marwan	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
6	Palimbong	1	20	Rp 110.000	Rp 2.200.000
7	Roberthus	0,75	10	Rp 110.000	Rp 1.100.000
8	Yalsem	1,5	20	Rp 110.000	Rp 2.200.000
9	Rannu	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
10	Sanu'ding	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
11	Pendek	0,5	8	Rp 110.000	Rp 880.000
12	Ibrahim	0,5	7	Rp 110.000	Rp 770.000
13	Jhoni	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
14	Karawa	0,5	7	Rp 110.000	Rp 770.000
15	Tato	1	2	Rp 110.000	Rp 220.000
16	Tandi	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
17	Upa'	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
18	Marson	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
19	Borrong	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
20	Takkin	1	15	Rp 110.000	Rp 1.650.000
21	Pasa	1	10	Rp 110.000	Rp 1.100.000
Jumlah		19,25	284		Rp 31.240.000
Rata-rata Biaya Bibit Per Total Luas Lahan		1	14,75		Rp 1.622.857

2. Pembelian Pupuk

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea			Pupuk Ponska			Pupuk Benator			Biaya Pupuk
			Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Nilai	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Nilai	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Nilai	
1	Buttu	1	120	Rp 3.000	Rp 360.000	120	Rp 3.500	Rp 420.000	-	-	-	Rp 780.000
2	Panggalo	0,5	100	Rp 3.000	Rp 300.000	100	Rp 3.500	Rp 350.000	-	-	-	Rp 650.000
3	Arrang	1	120	Rp 3.000	Rp 360.000	120	Rp 3.500	Rp 420.000	-	-	-	Rp 780.000
4	Duma	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
5	Marwan	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
6	Palimbong	1	250	Rp 3.000	Rp 750.000	250	Rp 3.500	Rp 875.000	-	-	-	Rp 1.625.000
7	Roberthus	0,75	120	Rp 3.000	Rp 360.000	120	Rp 3.500	Rp 420.000	-	-	-	Rp 780.000
8	Yalsem	1,5	200	Rp 3.000	Rp 600.000	200	Rp 3.500	Rp 700.000	-	-	-	Rp 1.300.000
9	Rannu	1	120	Rp 3.000	Rp 360.000	120	Rp 3.500	Rp 420.000	-	-	-	Rp 780.000
10	Sanu'ding	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
11	Pendek	0,5	100	Rp 3.000	Rp 300.000	-	-	-	100	Rp 3.000	Rp 300.000	Rp 600.000
12	Ibrahim	0,5	100	Rp 3.000	Rp 300.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 825.000
13	Jhoni	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
14	Karawa	0,5	70	Rp 3.000	Rp 210.000	70	Rp 3.500	Rp 245.000	-	-	-	Rp 455.000
15	Tato	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
16	Tandi	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
17	Upa'	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
18	Marson	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
19	Borrong	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
20	Takkin	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
21	Pasa	1	150	Rp 3.000	Rp 450.000	150	Rp 3.500	Rp 525.000	-	-	-	Rp 975.000
Jumlah		19,25	2950		Rp 8.850.000	2900		Rp 10.150.000	100		Rp 300.000	Rp 19.300.000
Rata-rata Biaya Pembelian Pupuk Per Total Luas Lahan		1	153,24		Rp 459.740	150,64		Rp 527.272			Rp 15.584	Rp 1.002.597

3. Pembelian Pestisida

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pestisida Pertama				Pestisida Kedua				Biaya Pestisida
			Merk	Jumlah (Liter)	Harga/Liter	Nilai	Merk	Jumlah (Liter)	Harga/Liter	Nilai	
1	Buttu	1	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
2	Panggalo	0,5	Gramaxone	1	Rp 90.000	Rp 90.000	-	-	-	-	Rp 90.000
3	Arrang	1	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	Noxone	2	Rp 80.000	Rp 160.000	Rp 340.000
4	Duma	1	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
5	Marwan	1	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
6	Palimbong	1	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
7	Roberthus	0,75	Gramaxone	1	Rp 90.000	Rp 90.000	-	-	-	-	Rp 90.000
8	Yalsem	1,5	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
9	Rannu	1	Gramaxone	1	Rp 90.000	Rp 90.000	Supremo	1	Rp 80.000	Rp 80.000	Rp 170.000
10	Sanu'ding	1	Penator	1	Rp 80.000	Rp 80.000	Gramaxone	1	Rp 90.000	Rp 90.000	Rp 170.000
11	Pendek	0,5	Sonus	1	Rp 90.000	Rp 90.000	Gramaxone	1	Rp 90.000	Rp 90.000	Rp 180.000
12	Ibrahim	0,5	Penator	1	Rp 80.000	Rp 80.000	-	-	-	-	Rp 80.000
13	Jhoni	1	Penator	2	Rp 80.000	Rp 160.000	-	-	-	-	Rp 160.000
14	Karawa	0,5	Gramaxone	1	Rp 90.000	Rp 90.000	Noxone	1	Rp 80.000	Rp 80.000	Rp 170.000
15	Tato	1	Noxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
16	Tandi	1	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
17	Upa'	1	Gramaxone	1,5	Rp 90.000	Rp 135.000	-	-	-	-	Rp 135.000
18	Marson	1	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
19	Borrong	1	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
20	Takkin	1	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
21	Pasa	1	Gramaxone	2	Rp 90.000	Rp 180.000	-	-	-	-	Rp 180.000
Jumlah		19,25		34,5		Rp 3.065.000		6		Rp 500.000	Rp 3.565.000
		1		1,79		Rp 159.220		0,31		Rp 25,974	Rp 185.194
Rata-rata Biaya Penggunaan Pestisida Per Total Luas Lahan											

4. Biaya Tenaga Kerja

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja		
			Jumlah	Gaji/orang (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Buttu	1	6	80.000	480.000
2	Panggalo	0,5	4	80.000	320.000
3	Arrang	1	6	80.000	480.000
4	Duma	1	5	80.000	400.000
5	Marwan	1	6	80.000	480.000
6	Palimbong	1	5	80.000	400.000
7	Roberthus	0,75	3	80.000	240.000
8	Yalsem	1,5	5	80.000	400.000
9	Rannu	1	6	80.000	480.000
10	Sanu'ding	1	5	80.000	400.000
11	Pendek	0,5	5	80.000	400.000
12	Ibrahim	0,5	6	80.000	480.000
13	Jhoni	1	8	80.000	640.000
14	Karawa	0,5	5	80.000	400.000
15	Tato	1	6	80.000	480.000
16	Tandi	1	6	80.000	480.000
17	Upa'	1	6	80.000	480.000
18	Marson	1	6	80.000	480.000
19	Borrong	1	6	80.000	480.000
20	Takkin	1	7	80.000	560.000
21	Pasa	1	5	80.000	400.000
Jumlah		19,25	117		9.360.000
Rata-rata Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Per Total Luas Lahan		1	5,57		486.233

5. Rekapitulasi Total Biaya (Benih, Pupuk, Pestisida dan Tenaga Kerja)

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel				Total Biaya Variabel (VC) (Rp)
			Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	
1	Buttu	1	1.650.000	780.000	180.000	480.000	3.090.000
2	Panggalo	0,5	1.650.000	650.000	90.000	320.000	2.710.000
3	Arrang	1	1.650.000	780.000	340.000	480.000	3.250.000
4	Duma	1	2.200.000	975.000	180.000	400.000	3.755.000
5	Marwan	1	1.650.000	975.000	180.000	480.000	3.285.000
6	Palimbong	1	2.200.000	1.625.000	180.000	400.000	4.405.000
7	Roberthus	0,75	1.100.000	780.000	90.000	240.000	2.210.000
8	Yalsem	1,5	2.200.000	1.300.000	180.000	400.000	4.080.000
9	Rannu	1	1.650.000	780.000	170.000	480.000	3.080.000
10	Sanu'ding	1	1.650.000	975.000	170.000	400.000	3.195.000
11	Pendek	0,5	880.000	600.000	180.000	400.000	2.060.000
12	Ibrahim	0,5	770.000	825.000	80.000	480.000	2.155.000
13	Jhoni	1	1.650.000	975.000	160.000	640.000	3.425.000
14	Karawa	0,5	770.000	455.000	170.000	400.000	1.795.000
15	Tato	1	220.000	975.000	180.000	480.000	1.855.000
16	Tandi	1	1.650.000	975.000	180.000	480.000	3.285.000
17	Upa'	1	1.650.000	975.000	135.000	480.000	3.240.000
18	Marson	1	1.650.000	975.000	180.000	480.000	3.285.000
19	Borong	1	1.650.000	975.000	180.000	480.000	3.285.000
20	Takkin	1	1.650.000	975.000	180.000	560.000	3.365.000
21	Pasa	1	1.100.000	975.000	180.000	400.000	2.655.000
Jumlah		19,25	31.240.000	19.300.000	3.565.000	9.360.000	63.465.000
Rata-rata Biaya Bibit, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja dan Total Variabel Per Total Luas Lahan		1	14,75	1.002.597	185.195	486.233	3.296.883

Lampiran 3. Biaya Tetap (Biaya Pajak Lahan dan Penyusutan Alat)

No	Nama Petani	Pajak Lahan			Penyusutan Alat										Total Biaya Tetap (FC) (a+b+c)
		Luas Lahan (Ha)	Biaya	Nilai (a)	Tangki					Parang					
					Jumlah Unit	Harga/Unit	Nilai Sisa	Lama Pakai	Penyusutan (b)	Jumlah Unit	Harga/Unit	Nilai Sisa	Lama Pakai	Penyusutan (c)	
1	Buttu	1	Rp.20.000	Rp.20.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.80.000	Rp.40.000	2	Rp.20.000	Rp.140.000
2	Panggalo	0,5	Rp.10.000	Rp. 5.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.60.000	Rp.30.000	2	Rp.15.000	Rp.120.000
3	Arrang	1	Rp.25.000	Rp.25.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.70.000	Rp.30.000	2	Rp.15.000	Rp.140.000
4	Duma	1	Rp.25.000	Rp.25.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.80.000	Rp.40.000	2	Rp.20.000	Rp.145.000
5	Marwan	1	Rp.20.000	Rp.20.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.60.000	Rp.30.000	3	Rp.10.000	Rp.130.000
6	Palimbong	1	Rp.25.000	Rp.25.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.50.000	Rp.30.000	2	Rp.15.000	Rp.140.000
7	Roberthus	0,75	Rp.15.000	Rp.11.250	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.80.000	Rp.40.000	2	Rp.20.000	Rp.131.250
8	Yalsem	1,5	Rp.20.000	Rp.30.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.80.000	Rp.40.000	4	Rp.10.000	Rp.140.000
9	Rannu	1	Rp.27.000	Rp.27.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.70.000	Rp.30.000	2	Rp.15.000	Rp.142.000
10	Sanu'ding	1	Rp.25.000	Rp.25.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.70.000	Rp.30.000	2	Rp.15.000	Rp.140.000
11	Pendek	0,5	Rp.15.000	Rp. 7.500	1	Rp.700.000	Rp.300.000	2	Rp.150.000	1	Rp.80.000	Rp.40.000	4	Rp.10.000	Rp.167.500
12	Ibrahim	0,5	Rp.25.000	Rp.12.500	1	Rp.700.000	Rp.300.000	2	Rp.150.000	1	Rp.80.000	Rp.40.000	4	Rp.10.000	Rp.172.500
13	Jhoni	1	Rp.35.000	Rp.35.000	1	Rp.700.000	Rp.300.000	2	Rp.150.000	1	Rp.70.000	Rp.30.000	2	Rp.15.000	Rp.200.000
14	Karawa	0,5	Rp.10.000	Rp. 5.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.60.000	Rp.30.000	3	Rp.10.000	Rp.112.000
15	Tato	1	Rp.20.000	Rp.20.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.50.000	Rp.20.000	2	Rp.10.000	Rp.130.000
16	Tandi	1	Rp.20.000	Rp.20.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.70.000	Rp.30.000	2	Rp.10.000	Rp.130.000
17	Upa'	1	Rp.25.000	Rp.25.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.80.000	Rp.40.000	4	Rp.10.000	Rp.135.000
18	Marson	1	Rp.20.000	Rp.20.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.80.000	Rp.40.000	4	Rp.10.000	Rp.130.000
19	Borong	1	Rp.20.000	Rp.20.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.80.000	Rp.40.000	4	Rp.10.000	Rp.130.000
20	Takkin	1	Rp.20.000	Rp.20.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.80.000	Rp.40.000	4	Rp.10.000	Rp.130.000
21	Pasa	1	Rp.20.000	Rp.20.000	1	Rp.600.000	Rp.300.000	3	Rp.100.000	1	Rp.70.000	Rp.30.000	2	Rp.15.000	Rp.135.000
Jumlah		19,25		Rp.418.250		Rp.12.900.000			Rp.2.250.000		Rp.1.480.000			Rp.275.000	Rp.2.943.250
Rata-rata Biaya Tetap		1		Rp.21.727					Rp. 116.883					Rp. 14.285	Rp. 152.859

Lampiran 4. Total Biaya Produksi (Biaya Variabel dan Biaya Tetap)

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (VC) (Rp)	Total Biaya Tetap (FC) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)
1	Buttu	1	3.090.000	140.000	3.230.000
2	Panggalo	0,5	2.710.000	120.000	2.830.000
3	Arrang	1	3.250.000	140.000	3.390.000
4	Duma	1	3.755.000	145.000	3.900.000
5	Marwan	1	3.285.000	130.000	3.415.000
6	Palimbong	1	4.405.000	140.000	4.545.000
7	Roberthus	0,75	2.210.000	131.250	2.341.250
8	Yalsem	1,5	4.080.000	140.000	4.220.000
9	Rannu	1	3.080.000	142.000	3.222.000
10	Sanu'ding	1	3.195.000	140.000	3.335.000
11	Pendek	0,5	2.060.000	167.500	2.227.500
12	Ibrahim	0,5	2.155.000	172.500	2.327.500
13	Jhoni	1	3.425.000	200.000	3.625.000
14	Karawa	0,5	1.795.000	115.000	1.910.000
15	Tato	1	1.855.000	130.000	1.985.000
16	Tandi	1	3.285.000	130.000	3.415.000
17	Upa'	1	3.240.000	135.000	3.375.000
18	Marson	1	3.285.000	130.000	3.415.000
19	Borrong	1	3.285.000	130.000	3.415.000
20	Takkin	1	3.365.000	130.000	3.495.000
21	Pasa	1	2.655.000	135.000	2.790.000
Jumlah		19,25	63.465.000	2.943.250	66.408.250
Rata-rata Biaya Produksi		1	3.296.883	152.859	3.449.779

Lampiran 5. Total Penerimaan

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi Jagung (Kg)	Harga Jual/Kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Buttu	1	3000	3.000	9.000.000
2	Panggalo	0,5	2500	3.000	7.500.000
3	Arrang	1	3000	3.000	9.000.000
4	Duma	1	3000	3.000	9.000.000
5	Marwan	1	3000	3.000	9.000.000
6	Palimbong	1	3000	3.000	9.000.000
7	Roberthus	0,75	2500	3.000	7.500.000
8	Yalsem	1,5	3500	3.000	10.500.000
9	Rannu	1	3000	3.000	9.000.000
10	Sanu'ding	1	3000	3.000	9.000.000
11	Pendek	0,5	3000	3.000	9.000.000
12	Ibrahim	0,5	3000	3.000	9.000.000
13	Jhoni	1	3500	3.000	10.500.000
14	Karawa	0,5	2500	3.000	7.500.000
15	Tato	1	3000	3.000	9.000.000
16	Tandi	1	3000	3.000	9.000.000
17	Upa'	1	3000	3.000	9.000.000
18	Marson	1	3000	3.000	9.000.000
19	Borrong	1	3000	3.000	9.000.000
20	Takkin	1	3000	3.000	9.000.000
21	Pasa	1	3000	3.000	9.000.000
Jumlah		19,25	62.500		187.500.000
Rata-rata Penerimaan (Rp/ha)			3.246,753		9.740.260

Lampiran 6. Total Pendapatan Bersih

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan Bersih (Rp)
1	Buttu	1	9.000.000	3.230.000	5.770.000
2	Panggalo	0,5	7.500.000	2.830.000	4.670.000
3	Arrang	1	9.000.000	3.390.000	5.610.000
4	Duma	1	9.000.000	3.900.000	5.100.000
5	Marwan	1	9.000.000	3.415.000	5.585.000
6	Palimbong	1	9.000.000	4.545.000	4.455.000
7	Roberthus	0,75	7.500.000	2.341.250	5.158.750
8	Yalsem	1,5	10.500.000	4.220.000	6.280.000
9	Rannu	1	9.000.000	3.222.000	5.778.000
10	Sanu'ding	1	9.000.000	3.335.000	5.665.000
11	Pendek	0,5	9.000.000	2.227.500	6.772.500
12	Ibrahim	0,5	9.000.000	2.327.500	6.672.500
13	Jhoni	1	10.500.000	3.625.000	6.875.000
14	Karawa	0,5	7.500.000	1.910.000	5.590.000
15	Tato	1	9.000.000	1.985.000	7.015.000
16	Tandi	1	9.000.000	3.415.000	5.585.000
17	Upa'	1	9.000.000	3.375.000	5.625.000
18	Marson	1	9.000.000	3.415.000	5.585.000
19	Borrong	1	9.000.000	3.415.000	5.585.000
20	Takkin	1	9.000.000	3.495.000	5.505.000
21	Pasa	1	9.000.000	2.790.000	6.210.000
Jumlah		19,25	187.500.000	66.408.250	121.091.750
Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp/ha)		1	9.740.260	3.449.779	6.290.481

Lampiran 7. Foto Dokumentasi



UNIVERSITAS





PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA
KECAMATAN MESSAWA
DESA PASAPA MAMBU
Alamat : Pasapa Mambu, Kode Pos 91361

SURAT KETERANGAN
Nomor : 115/D-PM/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa menerangkan bahwa :

Nama : **Gunawan**
Nim : 4518033052
Jurusan : Agribisnis

Benar bahwa yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di Desa Pasapa Mambu, dalam rangka penulisan **SKRIPSI** dengan judul **Analisis Pendapatan Usahatani Jagung**, di desa Pasapa Mambu, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pasapa Mambu, 27 Desember 2022

